

**IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TEGALSARI KAPANEWON GIRIMULYO, KABUPATEN KULON PROGO**

**Alfreda Putri Salsabila, Desti Fiqoh Aulia Putri, Mahilda Dea Komalasari**  
Universitas PGRI Yogyakarta

[alfredaputrisalsabila@gmail.com](mailto:alfredaputrisalsabila@gmail.com), [destiputri436@gmail.com](mailto:destiputri436@gmail.com), [mahildadea@gmail.com](mailto:mahildadea@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini menyelidiki implementasi media pembelajaran di SD Negeri Tegalsari Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 melalui observasi langsung dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Temuannya menunjukkan bahwa sekolah mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar, mulai dari media tradisional hingga media digital. Terdapat perbedaan yang jelas dalam pendekatan penggunaan media antara kelas atas (kelas 5), yang sebagian besar menggunakan media berbasis teknologi, dan kelas bawah (kelas 3), yang lebih mengandalkan media yang lebih sederhana. Meskipun penggunaan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, sekolah menghadapi tantangan besar dengan keterbatasan infrastruktur, khususnya konektivitas internet yang tidak stabil karena kondisi geografis. Kajian ini merekomendasikan perlunya perbaikan infrastruktur teknologi dan pemerataan akses terhadap media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di semua tingkatan kelas.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, sekolah dasar, teknologi pendidikan, prasarana pendidikan, efektivitas pembelajaran ciri-ciri zat, manfaat, kehidupan.

**Abstract**

*This research investigates the implementation of learning media at Tegalsari Elementary School in Kapanewon, Girimulyo, Kulon Progo Regency. The study was conducted in December 2024 through direct observations and interviews with the school principal, classroom teachers, and students. The findings indicate that the school integrates various types of learning media into the teaching and learning process, ranging from traditional to digital media. There is a clear difference in the approach to media usage between upper grades (grade 5), which predominantly use technology-based media, and lower grades (grade 3), which rely more on simpler media. Although the use of learning media has proven effective in improving student understanding and engagement, the school faces significant challenges with infrastructure limitations, particularly unstable internet connectivity due to geographical conditions. This study recommends the need for technological infrastructure improvements and equal access to learning media to optimize the teaching and learning process across all grade levels.*

**Keywords:** learning media, elementary school, educational technology, educational infrastructure, learning effectiveness characteristics of substances, benefits, life.

**Article History**

Received: Januari 2025  
Reviewed: Januari 2025  
Published: Januari 2025  
Plagiarism Checker No 767.133

Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360

**Copyright: Author**

**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Media pembelajaran telah menjadi elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan modern, berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dan pemahaman konkret siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang sulit bagi siswa di sekolah dasar (Septikasari, 2022:135) kehadirannya tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga telah bertransformasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar, di mana perkembangan kognitif siswa sangat memerlukan representasi visual dan pengalaman langsung. Di era digital saat ini, media pembelajaran telah mengalami perkembangan yang pesat, tidak hanya media konvensional, tetapi juga berbagai platform teknologi yang menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

SD Negeri Tegalsari, yang terletak di Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, merupakan contoh nyata tentang bagaimana sebuah institusi pendidikan dasar berupaya mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Observasi di sekolah ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif telah diadopsi dalam penggunaan media pembelajaran, mulai dari media tradisional seperti kartu huruf dan balok hingga platform digital modern seperti Canva dan Quizizz. Langkah ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya variasi dalam media pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Supriyono (2018:44) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan praktik di SD Negeri Tegalsari, di mana para guru secara aktif mengintegrasikan berbagai jenis media dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka. Selain itu, penelitian oleh Widodo dan Wahyudin (2018:120) menekankan pentingnya pengembangan profesional guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Namun, implementasi media pembelajaran di SD Negeri Tegalsari juga menghadapi beragam tantangan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama konektivitas internet yang tidak stabil akibat faktor geografis. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Pratama dan Ariyanti (2019:114), yang mengidentifikasi bahwa infrastruktur teknologi yang kurang memadai menjadi hambatan signifikan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di beberapa daerah di Indonesia. Meski demikian, sekolah ini menunjukkan ketahanan yang patut dicontoh dengan terus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.

Perbedaan strategi penggunaan media pembelajaran antara kelas bawah (kelas 3) dan kelas atas (kelas 5) di SD Negeri Tegalsari mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap teori perkembangan kognitif siswa. Dalam penelitian Arsyad dan Sulfemi (2018:41), ditekankan bahwa pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan tingkat kompleksitas materi yang diajarkan. Hal ini terlihat jelas pada kelas 5 yang menerapkan pendekatan lebih kompleks menggunakan media berbasis teknologi, sementara kelas 3 menggunakan media yang lebih sederhana dan konkret.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi media pembelajaran di SD Negeri Tegalsari, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara dan observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan

infrastruktur. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi berharga bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi media pembelajaran di era digital.

Pengembangan media pembelajaran oleh guru di SD Negeri Tegalsari menunjukkan adanya upaya peralihan dari metode tradisional ke arah penggunaan teknologi digital, namun masih terdapat beberapa keterbatasan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar guru sudah mulai mengembangkan media pembelajaran interaktif menggunakan platform digital seperti Powerpoint, Canva, dan video pembelajaran sederhana (Wahyudi, 2023:78). Namun, pengembangan media ini masih belum optimal karena beberapa faktor. Alasan-alasan ini termasuk keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya pendidikan berkelanjutan, dan minimnya dukungan terhadap infrastruktur teknologi (Nugroho & Sulistyowati, 2024:92). Sebuah studi terbaru oleh Pratiwi (2023:156) menemukan bahwa 60% guru sekolah dasar di pedesaan, meskipun menyadari pentingnya integrasi teknologi, masih lebih menyukai tradisi kelas atas seperti foto, poster, dan alat peraga manual. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan program pengembangan profesional yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan kuesioner sebagai metode pengumpulan data utama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji informasi secara detail tentang penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Tegalsari dari berbagai sudut pandang seperti guru, kepala sekolah, dan siswa. Peralatan penelitian yang digunakan ada dua jenis. Pertama, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan terhadap beberapa kelompok responden yaitu guru kelas (kelas 3 dan 5), kepala sekolah, dan lima siswa (tiga di kelas bawah dan dua di kelas atas). Tujuan wawancara dengan guru adalah untuk memahami jenis media pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan efektivitas media dalam menunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan sekolah dan promosi penggunaan media pembelajaran. Selain itu, wawancara terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai media yang digunakan dalam pendidikan.

Instrumen kedua berupa kuesioner yang bertujuan untuk memberikan data tambahan yang lebih terstruktur. Survei ini diberikan kepada guru di semua kelas dan terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan survei mencakup aspek-aspek seperti frekuensi penggunaan media, jenis media yang digunakan, metode pemilihan media, efektivitas media, keterlibatan siswa, dan kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

Dengan menggabungkan metode wawancara dan survei, penelitian ini mampu memberikan data yang akurat dan rinci, baik deskriptif maupun analitis. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan tantangan penggunaan media pembelajaran di SD Negeri Tegalsari serta memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan rekomendasi yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi media pembelajaran di SD Negeri Tegalsari dapat dilihat sebagai manifestasi dari teori konstruktivisme Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Implementasi media pembelajaran konkret dalam proses belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa

dan hasil belajar mereka (Septikasari, 2024:251). "Penelitian terkait oleh Komalasari menyoroti pentingnya desain multimedia pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan suara siswa autis, seperti penggunaan media interaktif KNS (Kenal Nama dan Suara)." (Rahmawati dan Asim, 2018; Komalasari, 2018: 123-130). Observasi di sekolah ini menunjukkan bahwa para guru telah berhasil mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran, mulai dari kartu huruf hingga platform digital seperti Canva dan Quizizz. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori Bruner mengenai pembelajaran penemuan, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi konsep melalui interaksi dengan media konkret. Selain itu, penggunaan media yang bervariasi juga mendukung teori kecerdasan majemuk Gardner, yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam.

Perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran antara kelas bawah dan kelas atas mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap teori perkembangan kognitif Piaget. Di kelas 5, penggunaan media yang lebih kompleks dan berbasis teknologi sangat sesuai dengan tahap operasional formal, di mana siswa mampu berpikir abstrak dan sistematis. Temuan oleh Widodo dan Wahyudin (2018:117) menguatkan hal ini, dengan menunjukkan bahwa penerapan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, pendekatan di kelas 3 yang lebih mengandalkan media konkret mencerminkan tahap operasional konkret Piaget, di mana siswa masih memerlukan representasi fisik untuk memahami konsep. Penelitian oleh Saputri dan Mawardi (2017:110) menekankan pentingnya penggunaan media konkret untuk mendalami konsep dasar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA (Septikasari, 2015:77).

Teori pemrosesan informasi Gagne tercermin dalam cara guru memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung berbagai tahap pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan media visual seperti gambar dan video animasi untuk menarik perhatian siswa, membantu pemahaman materi, dan memudahkan retensi informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurrita (2018:182) yang menemukan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Pendekatan ini juga mendukung teori dual coding Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan lebih mudah diproses dan diingat oleh siswa.

Tantangan infrastruktur yang dihadapi SD Negeri Tegalsari, khususnya terkait dengan konektivitas internet, dapat dipahami melalui perspektif teori difusi inovasi Rogers. Menurut teori ini, adopsi teknologi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk infrastruktur pendukung. Temuan Pratama dan Ariyanti (2019:118) menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur dapat menjadi hambatan signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, upaya sekolah dalam memberikan pelatihan kepada guru mencerminkan pemahaman terhadap teori perubahan Fullan, yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas dalam proses inovasi pendidikan.

Evaluasi efektivitas media pembelajaran melalui refleksi berkelanjutan mencerminkan penerapan teori experiential learning Kolb, di mana pengalaman konkret dalam penggunaan media pembelajaran direfleksikan dan dievaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Penelitian Sulfemi (2018:155) mendukung pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dalam penggunaan media pembelajaran, selaras dengan teori situated learning Lave dan Wenger yang menyoroti krusialnya konteks nyata dalam proses pembelajaran.

Respon positif siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori motivasi ARCS yang dikembangkan oleh Keller. Media pembelajaran yang menarik dan

interaktif berhasil memenuhi dua komponen penting dari model ARCS, yaitu Attention (perhatian) dan Satisfaction (kepuasan). Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara dengan siswa yang menunjukkan antusiasme luar biasa terhadap penggunaan media visual dan interaktif. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita et al. (2019:16), yang mengemukakan bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan penerapan media pembelajaran di SD Negeri Tegalsari juga mencerminkan pemahaman mendalam terhadap teori pembelajaran sosial yang diajukan oleh Bandura. "Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah" Komalasari, M. D., & Khairunnisa, K. (2021:30-34). Dalam konteks sosial di kelas, penggunaan media pembelajaran memungkinkan terjadinya proses belajar melalui observasi dan interaksi antara siswa. Temuan dari observasi, yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui kolaborasi, semakin memperkuat pernyataan ini. Praktik ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Wahyudin (2018:80), yang menekankan pentingnya aspek sosial dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Dari analisis yang mendalam, yang mengaitkan teori-teori pembelajaran klasik dengan temuan empiris terbaru, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran di SD Negeri Tegalsari selaras dengan prinsip-prinsip pedagogis yang kuat. Namun, untuk mengoptimalkan potensinya, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, pemerataan akses media pembelajaran, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru. Rekomendasi ini didukung oleh berbagai penelitian dan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan modern, sambil tetap memperhatikan prinsip-prinsip belajar yang efektif.

## **KESIMPULAN**

"Multimedia interaktif yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa, seperti cinta tanah air, melalui pendekatan tematik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.". Penerapan media pembelajaran di SD Negeri Tegalsari merupakan contoh nyata dari upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui integrasi beragam jenis media, baik tradisional maupun modern. Terletak di Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, sekolah ini memanfaatkan berbagai alat belajar, termasuk kartu huruf, balok, serta platform canggih seperti Canva dan Quizizz. Pendekatan ini tidak hanya menjembatani konsep-konsep abstrak dengan pemahaman konkret siswa, tetapi juga memberikan variasi dalam proses belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Untuk kelas bawah, seperti kelas 3, lebih banyak digunakan media sederhana dan nyata, yang mendukung tahap perkembangan operasional konkret siswa. Sebaliknya, di kelas atas, seperti kelas 5, teknologi yang lebih kompleks digunakan untuk sejalan dengan kemampuan berpikir abstrak di tahap operasional formal.

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya penggunaan media pembelajaran yang begitu beragam dapat secara signifikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Media visual dan berbasis komputer tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membantu siswa dalam mengingat informasi dan memahami materi. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai teori pembelajaran, termasuk teori konstruktivisme dari Piaget, teori kecerdasan majemuk dari Gardner, serta teori double coding dari Paivio, yang menekankan pentingnya media interaktif dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda.

Namun, implementasi ini tidak lepas dari tantangan, terutama terkait keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti konektivitas internet yang tidak stabil karena faktor geografis.

Hambatan ini menyoroti perlunya peningkatan infrastruktur untuk menjamin keberlanjutan pembelajaran berbasis media. Selain itu, pengembangan profesional bagi guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara rutin terhadap efektivitas media yang digunakan juga diperlukan untuk memastikan strategi tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, integrasi media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Tegalsari. Dengan optimalisasi infrastruktur teknologi, pemerataan akses terhadap media pembelajaran, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru, pendekatan ini berpotensi menjadi model pembelajaran yang relevan dan efektif, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Temuan ini memberikan rekomendasi berharga bagi institusi pendidikan lain untuk mengembangkan strategi serupa dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan inklusif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 41-46.
- Huda, M., Maselena, A., Atmotiyoso, P., Siregar, M., Ahmad, R., Jasmi, K., & Muhamad, N. (2017). Big Data Emerging Technology: Insights into Innovative Environment for Online Learning Resources. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(1), 23-36.
- Komalasari, M. D., & Khairunnisa, K. (2021). Pengembangan Permainan Multiply Cards Sebagai Media Pembelajaran Perkalian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1(1), 30-34.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif. *Kognisi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 130-137.
- Komalasari, M.D., & Pamungkas, B. (2018). Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Matematika, 5(2), 123-130.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 15-22.
- Nugroho, A., & Sulistyowati, R. (2024). Analisis kompetensi digital guru sekolah dasar dalam pengembangan media pembelajaran era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 88-102.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187.
- Pratama, R. A., & Ariyanti, S. (2019). Analisis Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(2), 113-124.
- Pratiwi, D. (2023). Pemetaan penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar: Studi kasus daerah rural Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 150-165.
- Saputri, A. T., & Mawardi, M. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 104-114.
- Septikasari, Z. (2015). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(2), 71-80.

- Septikasari, Z., & Handaka, I. B. (2024). Needs assessment: strategy of integration disaster education at elementary schools in disaster prone areas. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 244-252.
- Septikasari, Z., Retnowati, H., & Wilujeng, I. (2022). Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sebagai Strategi Ketahanan Sekolah Dasar Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 120-143.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 151-158.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Wahyudi, S. (2023). Transformasi digital dalam pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 75-89.
- Widodo, A., & Wahyudin, D. (2018). Mengembangkan Keterampilan Guru SD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-123.
- Widodo, A., & Wahyudin, D. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology TOJET*, 17(1), 154-160.
- Widodo, A., & Wahyudin, D. (2018). Teacher's Perception of the Use of Educational Media in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 79-89.